



**MANAJEMEN PEMBENTUKAN DA'I PADA PONDOK PESANTREN
SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DI DESA AEK GODANG KECAMATAN
HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH
RUKIAH SIREGAR
NIM. 1830400029



PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY**

PADANGSIDIMPUAN

2023



**MANAJEMEN PEMBENTUKAN *DA' I* PADA PONDOK PESANTREN
SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

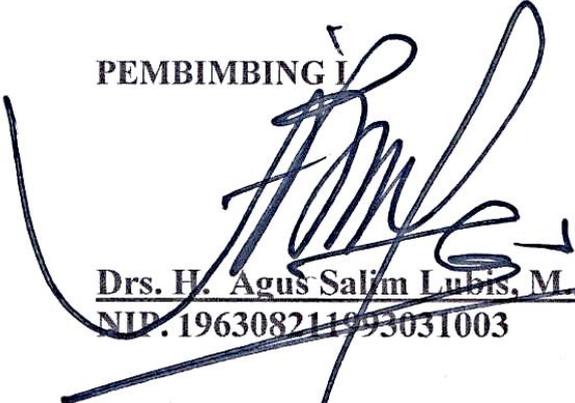
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH
RUKIAH SIREGAR
NIM. 1830400029**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I


**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003**

PEMBIMBING II


**Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI**

HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
an. **RUKIAH SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Februari 2023

Kepada Yth:
Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Rukiah, Siregar yang berjudul: **"Manajemen Pembentukan Da'i Pada Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP 196308211993031003

PEMBIMBING II

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP 199103202019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rukiah Siregar
Nim : 18 30400029
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/MD
Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBENTUKAN DA'I PADA PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DI DESA AEK GODANG KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Februari 2023
Pembuat Pernyataan



Rukiah Siregar
NIM: 18 30400029

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rukiah Siregar
Nim : 18 304 00029
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“MANAJEMEN PEMBENTUKAN DA’I PADA PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DI DESA AEK GODANG KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 10 Februari 2023
Yang menyatakan,



Rukiah Siregar
NIM. 18 304 00029

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rukiah Siregar
Tempat/Tgl Lahir : Aek Godang / 13 Juli 1999
NIM : 18 304 00029
Fak/Jurusan : FDIK/MD

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 10 Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan



Rukiah Siregar
NIM. 18 304 00029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RUKIAH SIREGAR
NIM : 1830400029
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PEMBENTUKAN DA'I PADA PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DI DESA AEK GODANG KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ketua,

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003

Sekretaris,

Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP 199208102019032013

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003

Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP 199208102019032013

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP 196308211993031003

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP 199103202019031008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 71 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Web: fdikuinsyahada.ac.id.

PENGESAHAN

Nomor: 105 /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

Judul Skripsi : Manajemen Pembentukan Da'i pada Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Ditulis Oleh : Rukiah Siregar

NIM : 1830400029

Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padang Sidempuan, 24 Januari 2023

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : KIAH SIREGAR
NIM : 0400029
JUDUL : NAJEMEN PEMBENTUKAN DA'I PADA PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DI DESA AEK GODANG KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN : 3

Latar belakang masalah penelitian ini adalah keadaan pelatihan pembentukan da'i di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli cenderung sudah berhasil, seperti: Banyak santri yang mengikuti pelatihan pembentukan da'i yang diadakan di pondok pesantren tersebut, dan untuk memperoleh hasil yang maksimal pondok pesantren membentuk santri untuk menjadi da'i yang profesional. Penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen pembentukan da'i, hambatan dan pendukung pembentukan da'i, dan hasil dari pembentukan da'i pada pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli di desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, dan meringkas kondisi di lapangan. Dalam menentukan informan, Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, Wawancara tidak terstruktur dan Dokumentasi. Informan sebanyak 14 orang yang terdiri dari sumber data primer 10 orang dan sumber data sekunder 4 orang. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori manajemen.

Hasil penelitian manajemen pembentukan da'i yakni, Keadaan santri yang mengikuti pelatihan da'i dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu pada malam kamis dan malam jum'at pukul 8.30 sampai dengan pukul 22.00. Pada saat pelatihan santri dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6 orang perkelompok, dan jumlah petugas pelatihan 2 orang per kelompok. Pelatihan tersebut dilakukan dengan cara muhadroh tiga bahasa, yaitu muhadroh bahasa Indonesia, muhadroh bahasa Inggris dan Muhadroh bahasa Arab. Dari keadaan pembentukan da'i tersebut, dilaksanakan kegiatan pelatihan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mendukung pembentukan da'i pada pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, dengan harapan dalam kegiatan tersebut dapat membentuk da'i yang profesional dan menjadi contoh untuk santri yang lainnya. Penulis menemukan ada beberapa hambatan maupun pendukung, Salah satu hambatan yang masih ada santri tidak disiplin mengikuti kegiatan pelatihan, sedangkan faktor pendukung pengurus pelatihan tersebut sangat antusias dalam melatih para santri untuk menjadi da'i dan adanya dukungan sepenuhnya dari orang tua para santri.

Kata Kunci: Manajemen, Da'i, Pondok Pesantren Syahbuddin

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **“Manajemen Pembentukan Da’I pada Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”** ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos), pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri penulis, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan Selesainya penulisan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasaan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang

Administrasi, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kejasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi. selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah dan Ibu Ricka Handayani, M.M selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Pembimbing I DAN Bapak Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Irwan Rojikin, S.Ag selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Bapak Muhammad Taufik EL Ikhwan, S.E,M.E selaku Kabag Umum/Arsiparis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Fithri Chairunnisa Siregar, M.Psi, S.Sos, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi.
9. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.hum, selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

10. Kepala Yayasan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Bapak Drs. Soleman Siregar yang telah menyediakan tempat penelitian dan terus memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsii ni.
12. Yang tercinta ayahanda Awaluddin siregar dan Ibunda Masitoh Harahap beserta Abang ,Kakak, dan Adik-adikku yang terseyang telah membimbing dan mangasuh penulis hingga sekarang serta telah memberikan bantuan moral maupun material sampai terselesainya skripsi ini.
13. Teruntuk saudara-saudara kandung saya tercinta yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi.
14. Teman-teman yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Program studi Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulisan dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah.

Padangsidempuan,
Penulis,

RukiahSiregar

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Manajemen.....	8
2. Fungsi Manajemen.....	10
a. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	11
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	13
c. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	14
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	15
3. Upaya dan Langkah Pembentukan Da'i.....	17
4. Manajemen dalam Pembentukan Da'i	18
5. Pengertian Da'i.....	19
a. katakteristik Da'i.....	20
6. Pengertian Pesantren.....	22
a. Unsur-unsur Pesantren.....	23
b. Tujuan Pesantren.....	24
B. Kajian Terdahulu.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengolahan Data	33

G. Teknik Analisis Data	32
H. Teknik Uji Keabsahan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	36
1. Sejarah Berdirinya Pesantren	35
2. Visi Misi dan Kepengurusan Pesantren	37
3. Sarana dan Prasarana.....	38
B. Temuan Khusus.....	42
1. Manajemen Pembentukan Da'i	42
a. Perencanaan (<i>Planning</i>) pembentukan da'i	43
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) pembentukan da'i	45
c. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) pembentukan da'i	46
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>) pembentukan da'i	47
2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembentukan da'i	48
3. hasil pembentukan da'i pada pondok pesantren.....	53
4. Analisis Hasil Penelitian.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan seruan kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi segala larangan Allah SWT, untuk mencapai keridhoan dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan di akhirat. Salah satu unsur dakwah adalah subyek dakwah, atau *da'i*. *Da'i* menjadi salah satu subyek dakwah yang akan menjadi pokok keberhasilan dakwah. Karena *da'i* adalah para penerus risalah para nabi dan rasul.

Tanpa kehadiran *da'i* pesan-pesan dakwah tidak akan sampai kepada masyarakat. Seorang *da'i* harus dibekali dengan ilmu keislaman dan keterampilan lainnya dalam rangka menunjang kegiatan dakwah. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, diperlukan adanya pelatihan *da'i*.

Pembentukan *da'i* merupakan salah satu tujuan didirikannya pesantren, dimana pesantren mengupayakan peningkatan kemampuan santri menjadi seorang *da'i* yang profesional dengan mengadakan suatu kegiatan khusus yaitu membentuk para santri-santri untuk menjadi seorang *da'i*. dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan para santri-santri mampu menjadi *da'i* yang profesional dan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat.¹

¹Mahfudh Sahal, *Dialog Dengan Kyai Sahal Mahfudh: Solusi Problematika Umat*, (Surabaya: Ampel Suci, 2003), hlm. 342

Dalam kegiatan pembentukan *da'i* tentu diperlukan manajemen yang baik, karena manajemen merupakan hal penting untuk memudahkan pencapaian tujuan dalam organisasi, dan untuk mengelola berbagai sumber daya organisasi. Manajemen merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia dan mampu mengenali kemampuannya baik itu kelebihan maupun kekurangannya sendiri. Manajemen ini juga berfungsi mengurangi hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan.²

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli adalah membentuk santri-santri menjadi seorang *da'i*. Oleh sebab itu pesantren tersebut membuat kegiatan pelatihan *da'i*, karena pesantren ini bergerak di bidang dakwah tentu memiliki tujuan untuk dapat melaksanakan proses kegiatan dakwah dengan baik.

Pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli berada di kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki kelebihan dalam mencetak santrinya menjadi *da'i* yang profesional dengan mengadakan suatu kegiatan pembentukan *da'i* dan pelatihan *da'i*. Pelatihan yang dimaksud adalah muhadroh, (kegiatan pidato tiga bahasa) yaitu, pidato bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Tujuan kegiatan mahadroh tersebut yaitu sebagai sistem pendidikan dan metode pengkaderan yang dikhususkan untuk para santri.

² Zainal, *Islamic Management*, (Yogyakarta: IKAPI, 2013), hlm.43

Melalui kegiatan pelatihan da'i ini mampu mencetak kader-kader da'i yang profesional.

Hasil wawancara awal dengan ustazah Bunga Siregar bahwa sudah terbukti banyaknya kader-kader *da'i* atau santri di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yang sudah menjadi *da'i*, dan memiliki pengaruh baik pada masyarakat juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah, selain itu banyak juga yang diundang sebagai *da'i* untuk mengisi pengajian majelis taklim.³

Dari uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengangkat pembahasan ini menjadi skripsi dengan judul “ **Manajemen Pembentukan *Da'i* Pada Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Di Desa AekGodang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini agar tidak terlalu luas dan keluar dari tema persoalan maka dalam hal ini penulis hanya membatasi untuk membahas upaya-upaya dalam membentuk dan membina santri untuk menjadi *da'i*.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

³Wawancara, Bunga Siregar, Ustazah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli,, 26 Januari 2022, pukul 13.00

1. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam melaksanakan program yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap dan perilaku mad'u ke arah yang diridhai Allah.⁴
2. Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani atau jasmani.⁵
3. *Da'i* dalam pengertian umum berarti orang yang mengajak, sedangkan dalam pengertian khusus adalah orang yang mengajak kepada orang lain, baik secara langsung dengan kata-kata atau perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari'at Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶
4. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membuat insan yang mulia dan berakhlak baik serta memahami ajaran-ajaran Islam.⁷

⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: Bpfe, 2012), hlm. 8

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, PT. Pustaka Digital Indonesia, hlm. 110

⁶ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.57

⁷ Gozali, M. Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm 24

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengungkapkan rumusan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembentukan *da'i* pada Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pembentukan *da'i* pada Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana hasil pembentukan dari pada pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli di desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pembentukan *da'i* pada Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui hasil dari manajemen pembentukan *da'i* pada Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pembentukan *da'i* pada Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis:
 - a. Memperkaya khazanah kajian keilmuan khususnya dalam Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen pembentukan da'i.
 - c. Memperkaya khazanah keilmuan di bidang komunikasi khususnya yang berhubungan dengan dai dalam menyampaia dakah kepada masyarakat.
2. Secara praktis:
 - a. Sebagai acuan bagi pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembentukan *da'i* sebagai upaya meningkatkan kemampuan santri menjadi *da'i* profesional. dan dapat memberikan manfaat untuk syiar Islam di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.
 - b. Uuntuk menambah bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengkaji lebih dalam manajemen pembentukan *da'i*.
 - c. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana sosial, dalam bidang ilmu manajemen dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dari penelitian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun dengan sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan teori terdiri dari kerangka teori dan kajian terdahulu.

Bab III, Metodologi penelitian yang diantaranya adalah: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, Pembahasan hasil penelitian dan analisis data yaitu menerangkan tentang penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli di Desa AekGodang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V, Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kemudian diakhiri penelitian ini didasari daftar pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut Usman, kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “*manus*” berarti “tangan” dan “*agree*” berarti “melakukan”. Kemudian kedua kata tersebut digabungkan menjadi satu kata “*manager*”, yang berarti “melakukan”.⁸

Defenisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli dapat ditemukan di banyak literature, mengacu pada pandangan masing-masing. Hasilnya cenderung memunculkan arti yang berbeda satu sama lain. Berikut adalah beberapa pemikiran tentang artinya manajemen, yaitu sebagai berikut:

- a) Manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang lebih ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya dan pembagian tugas dengan profesional.
- b) Manajemen dipandang sebagai upaya-upaya yang dilakukan orang untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui proses optimal sumber daya manusia, material, dan keuangan.
- c) Manajemen dipandang sebagai bentuk kordinasi dan pengintegrasian dari berbagai sumber data (manusia dan cara) untuk menyelesaikan tujuan-tujuan khusus dan tujuan-tujuan yang bervariasi (umum).

⁸Abd.Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Empatdua, 2018), hlm.7.

d) Manajemen dipandang sebagai sumber bentuk kerja yang melingkupi koordinasi sumber daya-sumber daya manusia, tenaga kerja, dan modal untuk menyelesaikan target organisasi⁹.

Beberapa pandangan yang dikemukakan di atas pada hakikatnya mengacu pada suatu kesimpulan utama, yaitu terwujudnya tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan khusus dan tujuan umum, perwujudan tujuan organisasi dilakukan secara simultan melalui interaksi, koordinasi, integrasi, dan pembagian tugas untuk mengelola sumber daya yang ada secara profesional dan proporsional, meliputi sumber daya manusia (tenaga kerja), material (tanah), keuangan (modal), dan metode yang digunakan.

Selain itu, beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian manajemen yaitu sebagai berikut:

1. Mary Parker Fillet mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Ernie TisnawariSule dan Kurniawan Saefullah bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain, *management is the art of getting things done through people*.
2. George R. Terry mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Ruslan Rosady bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan,

⁹*Ibid*, hlm. 9-10

pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana dan sumber-sumber lainnya.

3. Jhon D. Millet mengemukakan sebagaimana dalam buku Marie TandoNaomy bahwa manajemen ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, manajemen adalah suatu proses pengarahan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan¹⁰.

Berdasarkan pengertian manajemen dan pendapat para ahli tentang manajemen di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menggerakkan organisasi melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Fungsi - Fungsi Manajemen

Aktivitas manajemen memiliki lingkup yang sangat luas , dimulai dari bagaimana menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai, mewujudkan kegiatan-kegiatan organisasi, menciptakan kerjasama antara anggota organisasi, serta mengawasi dan mengendalikan kegiatan dalam mencapai tujuan. George R Terry dalam buku Ruslan Rosady menyatakan bahwa pola rumusan

¹⁰ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Prenada Media Group, 2005), hlm.5.

*planning, organizing, actuating, dan controlling.*¹¹ Fungsi-fungsi manajemen yaitu:

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan yang dilakukan pertama kali dalam proses manajemen. Perencanaan juga merupakan fungsi terpenting karena perencanaan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk fungsi-fungsi lainnya. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya.¹²

Perencanaan merupakan aktivitas integrative yang bertujuan memaksimalkan validitas keseluruhan dari organisasi sebagai suatu system, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengertian ini, perencanaan setidaknya memiliki tiga karakteristik berikut ini:

1. Dalam perencanaan tersebut merupakan hal yang menyangkut masa depan.
2. Memiliki identifikasi pribadi atau organisasi, serangkaian kegiatan dimasa yang akan datang dan dilakukan oleh perencana.

¹¹Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm.10.

¹²Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 42.

3. Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi serta organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan.¹³

Didin Hafidhuddin mengemukakan sebagaimana dikutip Muhammad Murni dan Wahyu Ilahui bahwa, secara alami perencanaan itu merupakan bagian dari sunnatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT, menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas.¹⁴ Sondang P. Siagian seperti dikutip Rifki, Miftahul dan Jaka, menyatakan bahwa “perencanaan adalah keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Planning terdiri dari menentukan visi misi, tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, berbagai kegiatan yang berdasarkan pada perencanaan yang intensif atas seluruh input dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk mewujudkan output yang maksimal. Sebaliknya jika aktivitas yang dilakukan tidak diawali dengan perencanaan yang matang, maka output yang dihasilkan tidak akan maksimal dan akan banyak terjadi kesalahan

¹³ Siswanto, Pengantar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm. 42.

¹⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 94.

¹⁵ Rifki Faisal, Miftahul dan Jaka, Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kekuasaan Kerja Karyawan, Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Vol. 4 No 2, Desember 2016 <http://jurnal.unma.aceh.id/indeks:php/AG/article/view/419>

yang tidak diperkirakan sehingga tidak akan menghasilkan suatu output yang diinginkan.¹⁶

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian memiliki dasar kata organisasi. Organisasi berasal dari Bahasa Yunani “organon” dan dalam istilah Latin “organun” yang berarti alat, bagian, anggota atau badan.¹⁷ Menurut Winadi pengorganisasian ialah suatu proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Berdasarkan ini dapat disimpulkan pengorganisasian adalah hubungan antar individu yang didasarkan pada pekerjaan dan ditempatkan untuk melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama dengan kondisi yang baik untuk mencapai tujuan.

Fungsi pengorganisasian ini bergantung pada struktur organisasi yang ada. Karena itu sangat memungkinkan munculnya perbedaan antara *organizing* (pengorganisasian) pada suatu organisasi dengan organisasi yang lain. Arifin dan Hadi W. menambahkan bahwa dalam *organizing*, tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 50

¹⁷ Saefrudin, *Pengorganisasian dalam Manajemen*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 5 No, 2, Oktober 2017, hlm. 57. [http:// www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/45](http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/45) di akses 18 maret 2022 pukul 11:15

¹⁸ Menurut Winadi seperti di kutip Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’I, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 25.

- 1) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Pengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar berjalan secara sistematis.
- 3) Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.¹⁹

c. Penggerakan (Actuating)

Menurut Sukwiaty, fungsi actuating dianggap sebagai pelaksanaan atau penerapan dari rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, actuating adalah pelaksanaan selangkah dari rencana dalam kondisi yang sebenarnya, melibatkan semua sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini meliputi pencarian dan pengarahan sumber daya manusia yang dimiliki sehingga mau bekerja secara mandiri atau sadar sepenuhnya akan realisasi bersama dan efektif dari tujuan yang diinginkan.²⁰

Penggerakan adalah seluruh pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motiving secara implicit berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan

¹⁹Menurut Arifin dan Hadi W. Seperti dikutip Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Empatdua, 2018), hlm. 24.

²⁰Menurut Sukwiaty seperti dikutip Abd Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Empatdua, hlm. 29.

sebuah bimbingan intruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.²¹Fungsi actuating, yaitu sebagai berikut:

1. Menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan.
2. Penilaian terhadap proses perencanaan, dan pengendalian/pengawasan, berfungsi secara efektif atau tidak.
3. Pimpinan organisasi memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, koreksi, sehingga para bawahan atau anggota mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.²²

d. Pengawasan (controlling)

Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi manajemen yang selanjutnya dijalankan dalam pengelolaan suatu organisasi. Implementasi pengawasan manajemen dibutuhkan untuk mengendalikan suatu kegiatan dalam organisasi agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pengertian pengawasan memiliki arti menurut Robert N. Anthony yaitu sebagai berikut:

Robert N. Anthony menyatakan ‘pengendalian manajemen merupakan proses dengan mana para manajemen mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi

²¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 139.

²² Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 140

organisasi.”²³Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan pengendalian atau pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memastikan bahwa pekerjaan di lapangan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun tujuan manajemen yaitu, sebagai berikut:

1. Menjalankan dan menilai strategi perencanaan yang telah di konsep agar pelaksanaannya berjalan sesuai arahan.
2. Melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan fungsi manajemen dancara kerja kelompok ketika menjalankan tugasnya.
3. Melakukan pembaharuan terhadap fungsi manajemen terutama pada strategi pelaksanaannya
4. Meninjau kekuatan organisasi, mengetahui kelemahan, juga mengantisipasi ancaman yang mungkin terjadi
5. Membuat suatu terobosan baru yang berfungsi meningkatkan kinerja kelompok.²⁴

Dalam pembentukan tentu ada tujuan dan manfaat salah satunya adalah sebagai berikut:

- a. Menambah produktivitas para *da'i*.
- b. Memperbaiki kualitas *da'i* dan menaikkan semangat dakwah.

²³Menurut Robert N. Anthony seperti dikutip Riny Chandra, *Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.IndojayaAgri Nusa*, jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8 No. 1, Januari 2017, hlm.619. <http://ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/download/202/151/> di akses pada 18 Maret Pukul 13:04

²⁴R. Supomo dan EtiNurhayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: YramaWidya, 2018) , hlm. 55.

- c. Mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pengertian dan sikap-sikap baru dalam dakwah.
- d. Dapat memperbaiki carapenggunaan yang tepat alat-alat, mesin, proses, metode, dan lain-lain dalam dakwah.
- e. Melaksanakan perubahan dan pembaruan kebijakan atau aturan-aturan baru dalam berdakwah.
- f. Menerangi kejenuhan, atau keterlambatan dakwah skill.²⁵

3. Upaya dan Langkah Pembentukan Da'i

Dalam pembentukan da'i upaya yang dilakukan yaitu membentuk suatu pelatihan da'i, dimana dalam pelatihan tersebut tentu tidak lepas dengan unsur yang ada didalamnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Trainer* (pelatih)

Pelatihan da'i tidak hanya menekankan kepada isi tetapi juga proses. Untuk itu pelatih diharapkan mampu menghayati proses belajar, mengerti sesuai dengan proses belajar yang didasarkan pada keadaan konkret.

b. Peserta pelatihan adalah orang yang mengikuti pelatihan.

c. Materi pelatihan adalah menu yang disajikan penyelenggara pelatihan, atas masalah atau harapan yang ditemukan dilapangan

²⁵Zahraini Hakim, *Manajemen Pelatihan Da'i Di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Skripsi, (Sumatera Utara: 2018)*, hlm 15. <http://repository.uinsu.ac.id/7386/>. Di akses pada 21 maret 2022 pukul 10:16

- d. Metode pelatihan adalah cara atau teknik yang dilakukan dalam sebuah pelatihan.
- e. Media adalah alat yang dapat berperan untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan kepada sasaran tertentu.
- f. Tujuan adalah hasil dari kegiatan pelatihan tersebut yaitu agar para peserta yang mengikuti pelatihan dapat menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.
- g. Pengawas adalah mengawasi segala tindak pelaksanaan pelatihan agar mencapai tujuan yang diinginkan.²⁶

Adapun langkah-langkah pembentukan da'i adalah sebagai berikut:

1. Memiliki minat dan bakat terhadap islam
2. Menguasai materi yang ingin di sampaikan
3. Mengikuti pelatihan pembentukan da'i²⁷

4. Manajemen Dalam Pembentukan Da'i

Manajemen dalam pembentukan da'i sangat diperlukan karena manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat

²⁶Kusnawan, Firdaus, *Manajemen Pelatihan*, (bandung: Rineka Cipta, 2009) hlm. 34.

²⁷ Dewi, Rizkianti Chandra Ariati, *Pola Pondok Pesantren Azzainiyyah dalam Membentuk Da'i-Da'i Profesional*, jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 8 No.1 Desember 2018, hlm 519. <http://ejournal.uinungjhati.id/index.php/jseb/article/download/303/141/> di akses pada 20 Mei 2022 Pukul 14.00

mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.²⁸

Dalam pembentukan *da'i* perlu adanya manajemen yang baik yaitu fungsi dari manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Tanpa adanya fungsi-fungsi manajemen tersebut maka manajemen pembentukan *da'i* tidak akan berjalan dengan baik, dan hasil yang diinginkan tidak akan tercapai.

B. Pengertian Da'i

kata *da'i* berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut *da'iyah*.²⁹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia *Da'i* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut islam.

Kata *da'i/ dai'yah* menurut bahasa adalah isim fail berwazan *fa'ilah* dari kata *da'aa, yad'uu, daa.in.* kata *da,iyah* bermakna suara kuda dalam suatu peperangan karena ia menjawab orang yang

²⁸Zahraini Hakim, *Manajemen Pelatihan Da'i Di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah SorikMarapi Kabupaten Mandailing Natal, Skripsi, (Sumatera Utara: 2018), hlm. 15.* <http://repository.uinsu.ac.id/7386/>. Di akses pada 21 maret 2022 pukul 11:01

²⁹ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah : Pendekatan Filosofis Dua Praktis*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), Hlm.73.

berteriak-teriak memanggilnya.³⁰ Da'i secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Da'i dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini da'i adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i ditengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelapor) yang selalu diteladani oleh masyarakat disekitarnya.³¹

1. Karakteristik Da'i

Sosok da'i yang memiliki kepribadian sangat tinggi dan tak pernah kering digali adalah Rosulullah SAW. Seorang da'i hendaklah mengambil pelajaran dari Rosulullah dan para sahabat serta para ulama saleh terdahulu yang telah berjuang menegakkan nilai-nilai luhur yang ada dalam ajaran Islam. Menurut sifatnya kepribadian da'i dibagi menjadi dua bagian:³²

a. Kepribadian yang bersifat Rohaniah

1) Beriman dan Bertakwa Kepada Allah SWT

³⁰ *Al Qamus al Muhith*, Fairuz- abadi, Hlm. 4/329.

³¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, 2011, hlm.1.

³² Faizah dan Lalu Machsini Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 9.

Kepribadian da'i yang terpenting adalah iman dan takwa kepada Allah SWT, sifat ini merupakan dasar utama pada akhlak da'i.

2) Ahli tobat

Sifat tobat dalam diri da,i berarti ia harus mampu untuk lebih menjaga atau takut berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang yang menjadi mad'unya.

3) Ahli ibadah

Seorang da,i adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap gerakan, perbuatan ataupun perkataan kapan pun dan dimana pun.

4) Amanah dan Shidq

Sifat ini adalah sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang da'i sebelum sifat-sifat lain, karena ini merupakan sifat yang dimiliki oleh para nabi dan rasul.

5) Ramah dan Penuh Pengertian

Dakwah adalah pekerjaan yang bersifat propaganda kepada yang lain. Propaganda dapat diterima apabila orang yang mempropaganda berlaku ramah, sopan, dan ringan untuk melayani objeknya.

6) Sabar dan Tawakal

Mengajak manusia kepada kebajikan bukan hal yang mudah, oleh karena itu apabila dalam menunaikan tugas

dakwah, da'i mengalami hambatan dan cobaan hendaklah da'i tersebut bersifat sabar dan tawakal kepada Allah SWT.

b. Kepribadian yang bersifat jasmani

1. Sehat jasmani

Dakwah memerlukan akal yang sehat, sedangkan akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat pula. Disamping itu, dengan kesehatan jasmani seorang da'i mampu memikul beban dan tugas dakwah.

2. Berpakaian sopan dan rapi

Pakaian yang sopan, praktis dan pantas mendorong rasa simpati seseorang pada orang lain bahkan pakaian berdampak pada kewibawaan seseorang. Bagi seorang da,i masalah pakaian harus mendapat perhatian serius, sebab pakaian yang dipakai menunjukkan kepribadian.³³

C. Pengertian Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *fundug* yang berarti hotel, penginapan. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama.³⁴ Dengan demikian pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kyai.

³³ *Ibid*, hlm. 14.

³⁴ FathulAmiruddin Aziz, *Manajemen Agama Islam*, (purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 3.

Ditempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kyai.³⁵

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai beberapa unsur pokok sebagai pendukungnya.

1. Unsur-Unsur Pesantren

a. Pondok /asramaPondok adalah tempat tinggal bersama atau asrama para santri yang merupakan ciri khas yang membedakan dari model pendidikan lainnya.

b. Masjid

Masjid memiliki dua fungsi yaitu tempat shalat dan tempat belajar.

c. Santri.

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren.Santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok, yaitu santri mukmin san santri kalong.

d. Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren, maju mundurnya suatu pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kyai.

e. Pengajian kitab-kitab Islam klasik

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”.Kitab-kitab ini ditulis oleh para ulama Islam pada zaman abad ketujuh pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang

³⁵ Daud dan Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 122-123

santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyaratkan (menjelaskan) isis kitab-kitab tersebut. Untuk bisa membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti: *nahwu, balaghah, ma'ani, nayan, dan sebagainya*.³⁶

2. Tujuan Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertawakal kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat. Dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, menjadi pelayanan masyarakat sebagai mana kepribadian nabi Muhammad, mampu berdiri sendiri bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.³⁷

Namun demikian seiring berjalannya waktu pondok pesantren terus berkembang, tujuannya semakin luas. Terutama lebih khusus kepada individu. Sehingga bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Mendidik muslim

³⁶MujamilQomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm 73.

³⁷MahfudhSahal, *Dialog Dengan Kyai SahalMahfudh: Solusi Problematika Umat*, Surabaya: Ampel Suci, 2003 hlm. 100.

Tujuan utama dalam pengembangan individu adalah untuk mendidik sebagai seorang muslim, mulai dari tauhid, kedudukan sebagai makhluk Allah, sehingga bagaimana dalam beribadah.

b) Membiasakan ibadah

Tujuan pondok pesantren adalah melahirkan santri yang mampu melaksanakan ibadah. Tujuannya tidak lain membiasakan bangun pagi, shalat berjama'ah di masjid, bahkan sampai puasa sunnah.

c) Memberikan kompetensi bekal hidup

Tujuan pesantren adalah memberikan bekal hidup, baik melalui pendidikan formal dengan jenjang SMP dan lain sebagainya, atau juga melalui pendidikan informal sebagai kursus-kursus. Kompetensi dan bekal hidup di pesantren tidak selalu berbentuk materi pelajaran, tapi juga bisa berbentuk penugasan-penugasan yang diberikan langsung oleh kyai kepada santri-santrinya.³⁸

D. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan karangan orang lain, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa skripsi yang telah di buat oleh penulis lainnya, yang berkaitan dengan judul skripsi. Adapun skripsi yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti ialah:

1. Suci Ramadani Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2016. Dengan judul skripsi “Pelaksanaan Pelatihan Dakwah bagi

³⁸<http://panduanterbaik.id/tujuan-pondok-pesantren/>. Diakses pada 21 April 2022 pukul

- Santriwati di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi”. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat sebahagian besar santriwati yang mengikuti berbagai macam pelatihan dakwah yang dilakukan oleh majelis guru. Perbedaannya adalah terlihat dari subjek dan tempat pada penelitian. Penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaan pelatihan dakwah. Adapun dalam penelitian penulis yang difokuskan adalah manajemen pembentukan *da'i*. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
2. Nur Hidayah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2017. “Pengelolaan Pelatihan Dakwah Pada Santri Modern Raudatussalam Kecamatan Tambunan Utara”. Skripsi ini membahas tentang perkembangan pesantren di bidang pengelolaan serta hambatan tantangan yang dihadapi selama ini dalam melaksanakan pelatihan dakwah terhadap para santri. Perbedaannya dalam penelitian penulis adalah penelitian subjek fokus pada perkembangan pesantren dalam bidang pengelolaan serta hambatannya, sedangkan penelitian penulis fokus pada manajemen pembentukan *da'i*. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti di pesantren.
 3. Delima Apdila Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2017. “Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i Pada Majelis Taklim Tabligh Muhammadiyah Kota Medan”. Skripsi ini membahas tentang meningkatkan kualitas *da'i*

dengan melakukan pelatihan dakwah”. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang da’i dan menggunakan penelitian kalitatif, sedangkan perbedaannya yaitu dari subjek tempat pada penelitian. Penelitian ini lebih difokuskan membahas meningkatkan kualitas *da’i* sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada pembentukan *da’i*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yang beralamat di Jl. Gunung Tua Km 30 Kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu.³⁹ Melalui metode ini, penulis berharap dapat menggambarkan manajemen pembentukan da'i pada Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Informan adalah orang yang

³⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2008), hlm. 68.

diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informan bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat diberikan informans sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁰

Berdasarkan pendapat diatas, maka adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengurus/guru pembentukan da'i, dan para santri di pondok pesantren.

D. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis objek, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, dan manajemen pelaksanaan da'i.⁴¹

2. Sumber data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan

⁴⁰*Ibid*, hlm.107

⁴¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 10

data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴²

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu kepala sekolah, pengurus/guru pelatihanda'i, santr-santri, dan alumni yang sudah menjadi *da'i*. Jadi, ada 5 orang yang akan dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah 1 orang, pengurus/guru 1 orang, santri 2 orang, dan alumni 10 orang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, buku-buku, dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴³ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

⁴²Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: 1987), hlm. 93

⁴³Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54

- a. Observasi partisipan, dimana observer terlibat dengan situasi/lingkungan gejala terjadi. Jadi tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang di observasi.
- b. Observasi non partisipan, dimana observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati.

Peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam penelitian ini, yakni peneliti tidak terlibat dalam situasi lingkungan dan gejala yang diamati selama dalam penelitian berlangsung.

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara biasa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara. *Interviewer* yaitu mengajukan pertanyaan dan terwawancara, *interviewera* itu memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁴

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dalam penelitian, yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, pengurus/guru, santri-santri dan alumni pondok pesantren.

⁴⁴KoentjoroNingrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 162

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁵

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data yang dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi juga dimaksudkan sebagai rekaman suatu peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai suatu keadaan di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang lawas Utara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami dengan menggunakan analisis data kualitatif. Data yang ada akan dianalisis dan digambarkan setelah penelitian lapangan dilakukan. Selanjutnya, pengolahan data disajikan dengan deskriptif analisis yakni menggambarkan secara lengkap masalah dan aspeknya berdasarkan literature dan data lapangan.

⁴⁵BurhanBungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2011), hlm 138

Analisis data kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data dengan cara kualitatif dan sajiannya dalam bentuk deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian.
2. Reduksi data dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan rangkuman yang dibuat dengan sedemikian rupa dengan memaparkan inti dari penelitian tersebut sehingga lebih mudah dipahami.
3. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁴⁶

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data didefinisikan sebagai proses menafsirkan data yang ada di lapangan sesuai dengan rancangan, sifat serta tujuan peneliti. Teknik pengolahan data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan member makna pada analisis berbagai persepsi. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah klasifikasi data, reduksi data, dan editing data.⁴⁷

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 190

⁴⁷Darmawan, Edi Suryadi, *Metodologi Penelitian Komunikasi dengan Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 154

Klasifikasi data yakni hasil penelitian dari data yang telah dikelompokkan atau digolongkan. Reduksi data yakni mengurangi atau mengambil data yang sesuai dengan topic dimana data tersebut hasil dari penelitian, koding yaitu penyesuaian data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan pokok pangkal pada permasalahan dengan cara memberi kode tertentu pada setiap data. Editing data yaitu pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi atau hubungan dan keabsahan data yang dideskripsikan dalam menentukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki data serta menghilangkan keraguan atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

H. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data. Adapun metode uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.

Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dan sumber kedua.

Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut: Data dari hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara, penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder, dan membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli merupakan pesantren yang terbesar di kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Pendiri pondok pesantren telah bercita-cita mendirikan pendidikan agama Islam sejak tahun 1979 saat belajar di pesantren Salafiyah Ciharashas Cianjur Jawa Barat, akan tetapi pendiri masih ingin melanjutkan pendidikannya ke IAIN Sumatera Utara.

Setelah selesai pendidikannya di IAIN Sumatera Utara. Bapak Sulaiman terlebih dahulu mengajar dan menangani Madrasah Aliyah Baiturrahman Parau Sorat. Pada tahun 2004 cita-cita beliau untuk mendirikan pondok pesantren tercapai yaitu pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli tepatnya pada tanggal 28 Desember.

Pada bulan Desember 2004 Bapak Sulaiman Siregar bermaksud akan mengadakan Pengajian Akbar sekaligus peletakan batu pertama di Aek Nauli pada waktu itu masih Kecamatan Padangsidempuan Timur. Dalam hal pengajian akbar dan peletakan batu pertama tersebut ia bermusyawarah dengan Camat Padangsidempuan Timur yaitu Bapak Sarifuddin terkait dengan mekanisme dan tata cara pelaksanaannya.⁴⁸

⁴⁸Sulaiman Siregar, Kepala Yayasan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, 28 Mei 2022, di Rumah Kepala Yayasan.

Pendiri memilih desa Aek Nauli sebagai tempat didirikannya Pondok Pesantren Syahbuddin Musthafa Nauli mengingat Aek Nauli merupakan tempat yang sangat strategis untuk didirikan Pondok pesantren. Ustad Sulaiman Siregar memberi nama pesantrennya adalah Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli terletak di atas tanah 10Ha. Apabila dilihat dari segi letak geografisnya terletak di sebelah Timur berbatasan dengan hutan lindung Nabundong, sebelah Barat berbatasan dengan Aek Godang, sebelah utara berbatasan dengan hutan Nabundong, sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat.⁴⁹

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan insan yang agamais berilmu pengetahuan memiliki keterampilan dan dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan mampu memecahkan masalah.
3. Menyelenggarakan pengembangan diri sesuai dengan minat dan bakat siswa.
4. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.

⁴⁹ Dokumen Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

5. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat sekitar.

6. Memiliki keunggulan dalam aktifitas keagamaan.

3. Struktur guru Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Tabel 4.1

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Drs.H.Sulaiman Siregar	Kepala yayasan MA pondok pesantren syahbuddi n Mustafa nauli	S1
2	Derliana Hutasuhut, S.pd	Wakil Kepala	S1
3	Irfansyah Siregar , S.Pd	Kepala Yayasan Mts Syahbuddi n Mustafa Nauli	S1

4	Bunga Siregar, S.Pd	Bendahara	S1
5	Kartini Daulay S.Pd	Guru Bahasa Arab	S1
6	Martha EfidA Lubis, S.Pd	Guru Matematik a	S1
7	Rosmelly Aritonang, S.Pd	Guru Kitab Kuning	S1
8	Diana Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Arab	S1
9	Rukiyah Harahap, S.Pd	Guru Kitab Kuning	S1
10	Sri Mentari Lubis, S.Pd	Guru Qur an Hadist	S1
11	Hotman Doli Siregar, S.Pd	Guru Kitab Kuning	S1
12	Kombang Tua Siregar, S.Pd	Guru Qur an Hadist	S1
13	Syuaibahtul aslamiyah S.Pd	Guru Akidah Akhlaq	S1

14	Masliani Siregar, S.Pd	Guru Matematik a	S1
15	Fitra Dermawan, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
16	Chairani agustina S.Pd	Guru Fikih	S1
17	Ramaluddin Siregar, S.Pd	Guru Kitab Kuning	S1
18	Haruayah, S.Pd	Guru Fikih	S1

Sumber: Data Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

4. Struktur Kepengurusan Pembentukan *Da'i* Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Tabel 4.2

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Fatimah Abdiahtansyah Siregar, M.Pd	Pembina	S2
2	Kombang Matua Harahap, S.Pd	Wakil Pembina	S1

3	Hotman Doli Siregar, S.Pd	Ketua	S1
4	Rukiyah Harahap, S.Pd	Wakil Ketua	S1
5	Roslina Siregar, S.Pd	Bendahara	S1
6	Hotma Harahap, S.Pd	Sekretaris	S1
7	Gustina Siregar	Anggota	SMA-Sederajat
8	Damro Siregar	Anggota	SMA-Sederajat
9	Wardah Mutia	Anggota	SMA-Sederajat
10	Laila Hasibuan	Anggota	SMA-Sederajat
11	Alya Maisarah Siregar	Anggota	SMA-Sederajat
12	Nurhotmayani Siregar	Anggota	SMA-Sederajat
13	Khoirunnisa	Anggota	SMA-Sederajat
14	Masdah	Anggota	SMA-Sederajat
15	Tiopan Harahap	Anggota	SMA-Sederajat

16	Erli Harahap	Anggota	SMA-Sederajat
17	Nurmawanita Pasaribu	Anggota	SMA-Sederajat
18	Kiram Hamizan	Anggota	SMA-Sederajat
19	Fajar Ritonga	Anggota	SMA-Sederajat
20	Fery Gusnandar	Anggota	SMA-Sederajat
21	Rahmat Tolip	Anggota	SMA-Sederajat

Sumber : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

B. Temuan Khusus

1. Manajemen Pembentukan *Da'i*

Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli mempunyai kegiatan dakwah. Salah satunya kegiatan pelatihan *da'i*. Dalam hal ini manajemen mempunyai fungsi untuk melaksanakan setiap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Adapun perencanaan manajemen pembentukan *da'i* yaitu setiap anggota dibagi menjadi beberapa kelompok dan pembagian tema untuk pelatihan *da'i* setiap seminggu sekali. Pengorganisasian pada pembentukan dai ini yaitu dengan pembuatan kordinator *da'i* yang langsung dipimpin oleh pembimbing pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

Melalui wawancara dengan ustazah Abdiyah tansyah Siregar selaku Pembina pembentukan *da'i* di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli mengatakan bahwa :

Pelatihan pembentukan *da'i* dilakukan setiap satu minggu sekali, semua santri putra dan putri terlibat dalam kegiatan tersebut namun berbeda jadwalnya dengan putra dan putri. Pelatihan *da'i* putri dilaksanakan pada Kamis malam, sedangkan putra dilaksanakan pada Jum'at malam. Metode yang digunakan adalah metode serentak dengan cara dibentuk kelompok, dalam satu kelompok terdapat 30 sampai 50 orang, dari kelompok tersebut maka akan dibagi tugas yang telah ditentukan oleh pengurus pondok pesantren dan setiap presentasi kelompok maka masing-masing anggota mendapatkan tugas yang berbeda dengan tujuan untuk melatih kemampuan mereka, tugas yang diberikan disesuaikan dengan tema acara yang telah ditentukan oleh pengurus dai.⁵⁰

wawancara dengan ustad Kombang selaku wakil Pembina mengatakan bahwa :

Setiap santri diberikan tugas dengan menyesuaikan kebiasaan yang dilakukan masyarakat. Contohnya ada yang menjadi *da'i*, pidato bahasa Arab, pidato bahasa Inggris, pidato bahasa Indonesia, puisi, MC, dll, kemudian setelah terlaksana kegiatan tersebut para santri yang mengikuti kegiatan dai diberikan evaluasi, setiap pengurus dai diberikan tanggung jawab untuk mengurus atau membentuk pelatihan *da'i* tersebut.⁵¹

Dalam pelaksanaan manajemen pembentukan *da'i* di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ada beberapa langkah yang dilaksanakan seperti :

a) Planning (perencanaan)

Dalam proses perencanaan manajemen pembentukan *da'i* pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas

⁵⁰Fatimah Abdiyahtansyah Siregar, Pembina Dai, Wawancara, Tanggal 5 Mei 2022.

⁵¹Kombang Martua Harahap, Wakil Pembina Dai, Wawancara, Tanggal 7 Mei 2022.

Kabupaten Padang Lawas Utara selalu melaksanakan proses-proses yang telah disepakati bersama dalam rangka untuk mencapai tujuan. Pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli juga melaksanakan perencanaan yang matang, hal tersebut membuat aktivitas berjalan dengan baik dan jelas kemana arah dan target yang akan dicapai yang melibatkan santri.

Seperti wawancara dengan ustadzah Abdiyah mengatakan bahwa:

Pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dalam melakukan perencanaan pembentukan *da'i* selalu melaksanakan proses-proses yang telah disepakati bersama dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan berjalan dengan baik. Perencanaan tersebut berupa waktu pelaksanaan pelatihan *da'i*. Para pengurus juga merumuskan dan menentukan materi, metode, dan media sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya.⁵²

Sedangkan wawancara dari ustadzah Rukiyah Harahap mengatakan bahwa:

Pada pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli proses perencanaan yang dilakukan dalam manajemen pembentukan *da'i* yaitu dengan cara membuat jadwal kegiatan sehingga pelatihan *da'i* berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat.⁵³

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa perencanaan manajemen pembentukan *da'i* pada pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai dalam pelatihan *da'i* ini. Perencanaan yang dibuat oleh pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli salah satunya yaitu, menentukan

⁵²Fatimah Abdiyahtansyah Siregar, Pembina Dai, Wawancara, Tanggal 6 Mei 2022.

⁵³Rukiyah Harahap, Wawancara, Tanggal 7 Mei 2022.

waktu dan tempat dilaksanakannya pelatihan da'i, menentukan metode yang akan dilaksanakan dalam pelatihan tersebut. Perencanaan memiliki arti yang sangat penting. Pertama, aktivitas pelatihan *da'i* bisa berjalan dengan terarah dan teratur. Kedua, memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat dan sesuai. Ketiga, dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksanaan dalam pelatihan *da'i* begitu juga dengan materi. Metode, dan media. Keempat, perencanaan juga akan memudahkan pengurus untuk melaksanakan penilaian terhadap jalannya aktivitas dai tersebut.

b) Organizing (pengorganisasian)

Dalam pelaksanaan pelatihan da'i, pengorganisasian juga sangat diperlukan dalam pelatihan da'i ini yang tujuannya yaitu mengorganisir semua kegiatan pelatihan da'i ini, dan perlu pengorganisasian yang solid untuk pengurus agar manajemen pelatihan da'i berjalan dengan baik.

Wawancara dengan ustadzah Rukiyah mengatakan bahwa:

Di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dalam proses pengorganisasian pembentukan *da'i* perlu adanya pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya agar manajemen pembentukan *da'i* berjalan sesuai dengan perencanaan.⁵⁴

Sedangkan wawancara dengan ustazah Roslina adalah:

Pada kegiatan pelatihan da'i di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli pengorganisasian dilakukan dengan cara mengelompokkan santri yang mengikuti pelatihan tersebut menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan pelatihan tersebut.⁵⁵

⁵⁴Rukiyah Harahap, Wawancara, Tanggal 7 Mei 2022.

⁵⁵Roslina Siregar, Wawancara, Tanggal, 13 Mei 2022.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dalam manajemen pengorganisasian pembentukan *da'i* di ponfok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, antara lain:

- a. Mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuan dan tingkatan.
 - b. Pembina memiliki wewenang dan tanggung jawab yang penuh dalam pelaksanaannya.
 - c. Membangun jaringan terhadap alumni yang sudah menjadi *da'i* profesional.
- c) Actuating (penggerakan)

Pelaksanaan adalah upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pembina pengurus pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan santri agar mengikuti pelatihan *da'i*.

Wawancara dengan ustad Kombang mengatakan bahwa:

Di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli pelatihan *da'i* dilakukan 2 kali seminggu dalam pelaksanaan pelatihan tersebut kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan *da'i* 3 bahasa yang mana pengurus sangat berperan dalam hal ini guna untuk memberikan pelatihan terhadap santri yang mengikuti pelatihan tersebut.⁵⁶

Wawancara dengan ustazah Hotma Harahap yaitu:

⁵⁶Kombang Martua Harahap, 8 Mei 2022 Wakil Pembina Dai, Tanggal.

Pada kegiatan pelatihan da'i di pondok pesantren syahbuddin mustafa nauli memiliki waktu diadakannya pelatihan da'i yaitu pada malam kamis dan malam jum'at. Pelatihan tersebut dilatih oleh pengurus pada bagian taklim.⁵⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan dalam pelatihan da'i tersebut adalah melakukan pelatihan 2 kali dalam seminggu, dalam mengikuti pelatihan pidato dalam 3 bahasa. Oleh karena itu, pengurus pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli sangat berperan dalam hal ini karena pengurus bertugas untuk melatih para calon da'i yang professional.

d). Controlling (Pengawasan)

Kontroling atau pengawasan, baik dalam pimpinan atau pengasuh juga pengurus terhadap santrinya merupakan sesuatu yang penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus mengetahui adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan manajemen pembentukan/pelatihan dai. Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan. Mengukur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan untuk selanjutnya memperbaiki hambatan yang ada.

Wawancara dengan ustad Doli mengatakan bahwa:

Dalam proses pengawasan pembentukan *da'i* yang dilakukan di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli bertujuan untuk membuat pengurus menjadi teliti melihat adanya kesalahan, kekurangan, rintangan dalam

⁵⁷Hotma Harahap, Wawancara, Tanggal 12 Mei 2022

mencapai tujuan pembentukan *da'i*, hal ini pengawasan sangat diperlukan untuk menentukan hasil dari tujuan yang ingin dicapai.⁵⁸

Sedangkan wawancara dengan ustad kombang mengatakan bahwa:

Dalam proses pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli pada kegiatan manajemen pembentukan *da'i* dilakukan sepenuhnya oleh pengurus, karena proses mengawasi ini dilakukan untuk memberikan pengawasan terhadap santri yang melakukan pelatihan tersebut.⁵⁹

Dari wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa kontroling merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan ini. Peran pengurus sangat dibutuhkan dalam hal kontroling karena pengurus berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap santri yang mengikuti pelatihan tersebut. Dengan adanya pengawasan maka pelatihan tersebut berjalan dengan baik dan para santri yang melakukan pelatihan tersebut akan serius dalam melaksanakan pelatihan tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembentukan *Da'i*

Kegiatan berdakwah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan menghambat keberhasilan sebuah tujuan *da'i*. Dalam manajemen pembentukan/pelatihan dai ini ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan *da'i*. Dalam hal ini adalah pelatihan dai menjadi suatu upaya yang dilakukan untuk dai dan daiyah yang profesional.

⁵⁸Hotman Doli Siregar, Ketua, Wawancara, Tanggal 8 Mei 2022.

⁵⁹ Kombang Martua, Wakil Pembina Dai, Tanggal 11 Juli 2022

A. Faktor pendukung

Adapun yang menjadi pendukung dalam manajemen pembentukan/pelatihan *da'i* di pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara adalah :

a. Faktor pendukung bagi santri

Wawancara dengan alya siregar selaku santri yang mengikuti pelatihan di pondok pesantren syahbudiin mustafa nauli, yaitu:

Pelatihan *da'i* pada pondok pesantren syahbuddin mustafa nauli dilakukan adanya bagian-bagian organisasi untuk mencapai tujuan dan diadakan lomba *da'i* antar santri sehingga minat santri semakin kuat untuk menjadi *da'i* dan ingin menang sehingga pelatihan tersebut berjalan dengan baik⁶⁰

Sedangkan wawancara dengan khoirunnisa selaku santri yang mengikuti pelatihan *da'i* di pondok pesantren syahbuddin mustafa nauli, yaitu;

Saya sangat termotivasi untuk menjadi *da'i* karena pengurus pelatihan *da'i* sangat baik dalam menyampaikan arahan dan pelatihan sehingga saya terdorong untuk melakukan pelatihan *da'i* di pondok pesantren syahbuddin mustafa nauli.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan yaitu adanya lomba *da'i* antar organisasi atau persatuan dimana setiap persatuan menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam upaya penyusunan serta pelaksanaan manajemen

⁶⁰ Alya Siregar, Santri, Wawancara, Tanggal 15 Juli 2022.

⁶¹ Khoirunnisa, santri, Wawancara, Tanggal 15 Mei 2022.

pembentukan/pelatihan *da'i* yang dilakukan pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

Setelah melakukan pembentukan kader organisasi/persatuan, yang menjadi faktor pendukung lainnya dalam manajemen pembentukan/ pelatihan *da'i* yang dilaksanakan pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ialah pendataan terhadap para *da'i* yang tergabung dalam organisasi/persatuan yang ada di pesantren tersebut.

Adanya satu pandangan dan komitmen dari para santri untuk selalu berupaya dalam mengembangkan dan menunjukkan eksistennya untuk menjadi *da'i* yang profesional.

Adanya motivasi yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren tersebut dengan tujuan agar para santri dapat menyampaikan ajaran agama islam pada masyarakat. Citra yang baik yang dimiliki pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli telah menghasilkan alumni yang sekarang sedang menjadi dai dan diundang di setiap desa, Kabupaten bahkan Provinsi.

b. Faktor Pendukung Bagi Pelatih

Dari wawancara oleh ustad kombang selaku wakil pembina mengatakan:

Santri yang mengikuti pelatihan *da'i* memiliki minat dan bakat yang sangat baik, maka dari itu saya sebagai bagian dari pengurus

lebih mudah memberika pelatihan kepada santri karena minat dan bakat tersebut.⁶²

Sedangkan wawancara dengan utad Doli mengataka bahwa:

Di pondok pesantren syahbuddin mustafa nauli rutin diadakan muhadroh tiga bahasa, oleh sebab itu kami semakin mudah melakukan pelatihan karena didukung dari muhadroh tersebut⁶³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung bagi pelatih adalah Mengetahui minat dan bakat dari para santri dan adanya muhadroh tiga bahasa sehingga melaksanakan para pelatihan da'i pengurus akan lebih mudah memberikan pelatihan untuk para santri.

c. Faktor Pendukung Sarana Dan Prasarana

Salah satu faktor keberhasilan pelatihan *da'i* adanya modul *da'i* yang diberikan organisasi/persatuan yang mengarah pada keberhasilan peningkatan kualitas para *da'i*.

Ruangan yang bersih adalah salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan *da'i*. vasilitas yang lengkap juga salah satu upaya dalam melaksanakan pelatihan *da'i*, hal itu membuat santri selalu semangat dalam melaksanakan pelatihan *da'i*.

⁶² Kombang Martua, Wawancara, tanggal 11 Mei 2022.

⁶³ Doli Siregar, Wawancara, Tanggal 12 Mei 2022.

B. Faktor Penghambat

Manajemen pembentukan/pelatihan *da'i* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang lawas Utara juga memiliki hambatan yaitu :

a. Faktor Penghambat Bagi Santri

Wawancara dengan Fajar Ritongan selaku santri mengatakan bahwa:

Saya selaku santri yang mengikuti pelatihan tersebut mengakui bahwa saya kadang malas untuk latihan sehingga saya lebih memilih untuk tidur diasrama meskipun saya tau akan dikenakan hukuman dari para pengurus.⁶⁴

Sedangkan wawancara dengan Rahmat Tolip megatakan bahwa:

Saya sangat senang mengikuti pelatihan *da'i* pada pondok pesantren tetapi saya tidaklah orang pintar seperti teman yang lainnya, dan setiap pengurus memberikan hafalan saya beranggapan bahwa itu hukuman karena kelemahan saya dalam IQ.⁶⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat bagi santri yaitu adanya sebagian santri yang belum memiliki minat atau kemauan untuk melaksanakan pelatihan tersebut. Karena pada hakikatnya peran santri sangatlah penting dalam pelatihan *da'i* ini. Ada juga sebagian santri yang memiliki IQ lebih rendah dari yang lain sehingga sering kali santri tersebut tidak lancar atau kurang hapal dalam materinya sendiri. Ada juga santri yang merasa bahwa

⁶⁴ Fajar Ritonga, santri, Wawancara, Tanggal 25 Juli 2022.

⁶⁵ Rahmat Tolip, Santri, Wawancara, Tanggal 25 Juli 2022.

menghafalkan materi *da'i* sebagai hukuman untuk dirinya sehingga santri tersebut merasa malas.

b. Faktor penghambat bagi sarana dan prasarana

Waktu yang kurang efektif sehingga para santri tidak dapat memanajemenkan waktunya dengan baik, dan kurang ketegasan dari para pengurus pelatihan *da'i*.

Sarana yang ada di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli kurang memadai seperti, jika dilakukan pelatihan *da'i* di mesjid hal tersebut tidak efektif karna mesjid tersebut tempat ibadah dan seharusnya dilakukan di aula atau kelas.

3. Hasil Pembentukan/Pelatihan *Da'i* pada Pondok Pesantren

Pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli merupakan salah satu pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tua yang membutuhkan bantuan demi pendidikan anaknya. Salah satu tujuannya tidak lain supaya anaknya menjadi anak sholeh/sholehah yang berakhlakul karimah. Selain itu orang tua juga menginginkan anaknya menjadi seorang *da'i* yang profesional dan patuh kepada orang tua.

Hasil wawancara dengan ustazah Rukiyah Harahap mengatakan bahwa:

Dengan adanya pembentukan/pelatihan *da'i* di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli para santri yang terlatih untuk berda'i atau berdakwah sering mendapatkan undangan untuk berda'i ke berbagai daerah. Ada juga santri

yang diundang untuk membacakan ayat suci Al-Qur'an. Selain itu para santri sering mengikuti MTQ pada tingkat Kecamatan, bahkan tingkat Provinsi.⁶⁶

Wawancara dengan Hasan Basri selaku alumni dari pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli mengatakan bahwa:

Dengan mendapatkan bekal dari pondok pesantren tersebut berupa pelatihan *da'i* yang rutinitas yang dilaksanakan setiap kamis malam dan jum'at malam saya pribadi telah diundang ke berbagai acara untuk berdakwah seperti acara maulid Nabi, penyambutan bulan Ramadhan, dan mengajian akbar. Bahkan ada juga yang ingin belajar dari saya untuk menjadi *da'i*.⁶⁷

Wawancara dengan Saleh siregar selaku alumni pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli mengatakan bahwa: "Saya selaku alumni pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli tersebut merasa bangga bahwa pondok pesantren tersebut melahirkan para *da'i* yang professional".⁶⁸

Ditambahi oleh Rahman Martua selaku alumni pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli mengatakan bahwa:"Dengan bekal materi yang saya dapatkan dari pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli saya bisa mengisi pengajian untuk menyampaikan dakwah".⁶⁹

⁶⁶ Rukiyah Harahap, Wawancara, Tanggal 8 Mei 2022.

⁶⁷ Hasan Basri, Wawancara Di Rumah Alumni, Tanggal 8 Mei 2022.

⁶⁸ Saleh Siregar, Wawancara Di Rumah Alumni, Tanggal 9 Mei 2022.

⁶⁹ Rahman Martua, Alumni, Wawancara Di Rumah Alumni, Tanggal 8 Mei 2022.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada manajemen pembentukan da'i di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli bahwa kepala yayasan dan pengurus pelatihan da'i harus menerapkan fungsi manajemen dalam kegiatan pembentukan da'i sehingga kegiatan ini dapat berjalan sebagaimana mestinya dan mampu mencapai tujuan. Selain itu, kepala yayasan dan pengurus pembentukan da'i harus melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan melakukan perencanaan kegiatan.

Penerapan fungsi manajemen yang ditemukan dalam kegiatan pembentukan da'i di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan yang dilakukan adalah menentukan waktu untuk dilaksanakan pelatihan da'i, menentukan langkah-langkah dalam pembentukan da'i, pengorganisasian yang dilakukan yaitu membentuk pengurus khusus untuk pelatihan/pembentukan da'i dan membagi tugas kepada pengurus untuk membimbing dalam pelatihan da'i.

Pelaksanaan yang dilakukan adalah melakukan seleksi untuk mengikuti pelatihan da'i, menjadwalkan kegiatan pelatihan da'i yaitu 3 kali dalam seminggu. Pengawasan juga dilakukan oleh pengurus dengan mengabsen santri yang melakukan pelatihan da'i tersebut, hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakaktifan santri dalam melakukan pelatihan da'i tersebut.

Program yang ada dalam kegiatan pembentukan da'i ini adalah kegiatan muhadroh tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris. Perkembangan keberhasilan dalam kegiatan pembentukan da'i dilihat dari banyaknya alumni yang sudah menjadi da'i yang professional dan mengisi majelis takhlim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pembahasan yang dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen pembentukan da'i pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli akhlak dilakukan melalui a) muhadroh tiga bahasa, yaitu muhadroh bahasa Indonesia, Muhadroh bahasa Inggris, dan muhadroh bahasa Arab. Pelatihan da'i tersebut dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada malam kamis dan malam jum'at pada pukul 8.30 sampai dengan pukul 22.00 dengan cara dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri 6 orang anggota dan setiap kelompok akan dibagikan tugas untuk materi yang akan dihapalkan. Petugas pelatihan da'i akan memberikan beberapan pelatihan kepada santri, diantaranya dengan cara memanggil kelompok untuk ditampilkan pada saat pelatihan itu, adapun jumlah petugas pelatihan per kelompok berjumlah 2 orang petugas.
2. Faktor penghambat dan pendukung pembentukan akhlak remaja masjid a)Faktor penghambat, dapat diketahui ada santri yang bermalas-malasan datang untuk mengikuti pelatihan da'i sebanyak 8 orang, sehingga mengakibatkan acara tidak tepat waktu. b) Faktor pendukung, dukungan dari pengurus pelatihan dan orang tua, memberikan motivasi dan nasihat sehingga memudahkan lancarnya acara.
3. Hasil dari pelatihan pembentukan da'i sudah dikatakan berhasil karena sudah ada alumni dari pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli yang

sudah menjadi da'i, ada 10 alumni yang sudah banyak mengisi acara-acara keagamaan dan juga yang diundang ke luar kota untuk mengisi acara taklim dan menjadi penceramah.

A. Saran-Saran

Sejalan dengan kesimpulan diatas dapat diambil saran-saran yang dapat ditunjukkan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh yayasan disarankan dapat lebih meningkatkan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan pembentukan da'i dan memberikan penghargaan kepada setiap santri yang sudah berhasil menjadi da'i.
2. Bagi pengurus pembentukan *da'i* agar memberikan pelatihan yang baik dengan menerapkan fungsi dari manajemen.
3. Bagi santri yang mengikuti pembentukan/pelatihan *da'i* agar mengikuti pelatihan dengan tertib dan mengikuti segala peraturan yang diberikan oleh pengurus.
4. Bagi alumni agar menjadikan dirinya sebagai panutan dalam menyampaikan dakwah dan bisa membawa nama harum sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Empatdua, 2018
- Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Al Qamus al Muhith*, Fairuz- abadi, Hlm. 4/329.
- Candra Wijayadan Muhammad Rifa’I, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Daud dan Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Jakarta Selatan: PT Aku Bisa, 2013
- Ernie TisnawatiSule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Prenada Media Group, 2005
- Enjang AS dan *Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- FathulAmiruddin Aziz, *Manajemen Agama Islam*, Purwokerto: STAIN Press, 2014
- Faizah dan Lalu Machsineffendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006 .
- Fathul Amiruddin Aziz, *Manajemen Agama Islam*, purwokerto: STAIN Press, 2014.
- Kusnawan, Firdaus, *Manajemen Pelatihan*, Bandung: RinekaCipta, 2009
- M. Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Mahfudh Sahal, *Dialog Dengan Kyai Sahal Mahfudh: Solusi Problematika Umat*, Surabaya: Ampel Suci, 2003
- Muhammad Munirdan WahyuIlahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Menurut Winadi seperti di kutip Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’I, *Dasar-dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*, jakarta: Kencana, 2009
- Menurut Sukwiaty seperti dikutip Abd Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Empatdua, hlm. 29.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad Munir Aliyudin , *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah : Pendekatan Filosofis Dua Praktis*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- ObservasiAwal, BungaSiregar, Ustazah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Wawancara, 26 Januari 2022
- R. Supomo dan Eti Nurhayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: YramaWidya, 2018
- Riny Chandra, *Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indojoya Agri Nusa*,jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8 No. 1, Januari 2017, <http://ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/download/202/151/> di akses pada 18 Maret Pukul 13:04
- RuslanRosady, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Rifki Faisal, Miftahul dan Jaka, Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kekuasaan Kerja Karyawan, Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Vol. 4

No 2, Desember 2016
<http://jurnal.unma.aceh.id/indeks.php/AG/article/view/419>

Saefrudin, *Pengorganisasian dalam Manajemen*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 5 No, 2, Oktober 2017, <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/45> di akses 18 maret 2022 pukul 11:15

Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017

Saefrudin, *Pengorganisasian dalam Manajemen*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 5 No, 2, Oktober 2017, hlm. 57. <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/45> di akses 18 maret 2022 pukul 11:15

T.HaniHandoko, *Manajemen*, Yogyakarta: Bpfe, 2012

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, 2011.

Zahraini Hakim, *Manajemen Pelatihan Da'i Di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*, Skiripsi, Sumatra Utara: 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/7386/> di akses 25 januari 2022 pukul 13:26

Zainal, *Islamic Management*, Yogyakarta: IKAPI, 2013

Pedoman Wawancara

Wawancara Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa

Nauli

1. Bagaimana manajemen pembentukan dari pada pondok pesantren?
2. Apa saja factor pendukung dan penghambat manajemen pembentukan da'i di pondok pesantren?
3. Bagaimana hasil dari manajemen pembentukan da'i di pondok pesantren?
4. Bagaimana cara memilih pengurus pembentukan da'i?
5. Apakah para pengurus/guru disiplin dalam mengajar?

Wawancara Kepada Pengurus/ ustazd dan ustazah

1. Bagaimana system pembentukan da'i di pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli?
2. Apa saja fasilitas yang diberikan kepada calon da'i tersebut?
3. Bagaimana system pembelajaran da'i santri sebelum menjadi da'i?
4. Apakah pembentukan da'i diberikan pelatihan da'i?
5. Bagaimana manajemen pembentukan da'i pada pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli?
6. Apa saja factor pendukung dan penghambat manajemen pembentukan da'i?
7. Bagaimana hasil dari manajemen pembentukan da'i di pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli?

Wawancara dengan santri pondok esantren syahbuddin Mustafa nauli

1. Apakah kamu menyukai program manajemen pembentukan da'i di pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli?
2. Apa saja proses yang dilakukan dalam manajemen da'i?
3. Apakah diberikan pelatihan sebelum melakukan da'i?
4. Materi apa yang diberikan dalam pelatihan da'i?
5. Apa saja kendala dalam melakukan pelatihan da'i?

Wawancara dengan alumni

1. Bagaimana perasaan anda ketika menjadi alumni yang sudah menjadi da'i?
2. Daerah mana saja anda diundang dalam mengisi acara keagamaan sebagai da'i?
3. Bagaimana manajemen pembentukan da'i pada pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli?
4. Apa saja keberhasilan yang anda capai setelah menjadi da'i dari pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli?

Pedoman observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan penelitian yang berjudul “manajemen pembentukan da’i pada pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli di desa aek godang kecamatan hulu sihapus kabupaten padang lawas utara

1. Mengamati lokasi penelitian di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?
2. Mengamati manajemen pembentukan da’i di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?
3. Mengamati factor pendukung manajemen pembentukan da’i?
4. Mengamati hamnbatan manajemen pembentukan da’i di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?
5. Mengamati hasil pembentukan da’i di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?

Kondisi Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Dari Depan



Wawancara Dengan Pengurus Pelatihan Da'i



Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli



Kondisi Pondok Pesantren Dari Samping



Wawancara dengan alumni dari Pesantren Sahbuddin Mustafa Nauli sekaligus yang bekerja di Pondok Pesantren.



Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli



Kondisi Pondok Pessantren Syahbuddin Mustafa Nauli Dari Depan





**YAYASAN PONDOK PESANTREN
SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI
DESA AEK NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS
KAB. PADANG LAWAS UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA**
Contact Person : 0813-6106-3296

Alamat : Jl. Padangsidimpuan-Gunungtua KM 30 Kec. Hulu Sihapas Kab. Padang Lawas Utara

Aek Nauli, 26 Juni 2022

Nomor : B.38/Yayasan/Ponpes/SK.01/01/2022
Hal : Balasan Surat Data Untuk Penelitian

Kepada Yth :
Pimpinan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Di –
Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat saudara Nomor : 755/In.14/F.4c/PP.00.9/05/2022, tanggal 20 Mei 2022 tentang Permohonan Izin Bantuan Informasi/Data Untuk Penelitian untuk melengkapi gelar Sarjana pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sejak tanggal Mei 2022 s.d Juni 2022, di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Oleh :

Nama : RUKIAH SIREGAR
NIM : 1830400029
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PEMBENTUKAN DA'I PADA PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DI DESA AEK NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan Terimakasih.

Ketua Yayasan Ponpes
Syahbuddin Mustafa Nauli

Drs.H.SOLEMAN SIREGAR,S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **755** /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2022
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

20 Mei 2022

Yth. Pimpinan Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rukiah Siregar
NIM : 1830400029
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Aek Godang Kec. Hulu Sihapas Kab. Padang Lawas Utara

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"MANAJEMEN PEMBENTUKKAN DA'I PADA PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DI DESA AEK GODANG KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Kepada Pimpinan Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 89 /In.14/F.7d/PP.00.9/01/2022
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

28 Januari 2022

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
2. Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos

Di tempat

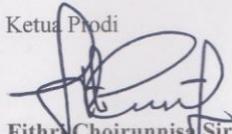
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : RUKIAH SIREGAR /1830400029
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : "MANAJEMEN PEMBENTUKAN DA'I PADA PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DI DESA AEK GODANG KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001


Ketua Prodi
Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

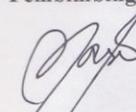
Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP.196308211993031003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II



Masrul Efendi Umar Harahap M.Sos
NIP.199103202019031008